

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini mempunyai beberapa keistimewaan, yaitu mudah dilakukan guru, tidak mengganggu jam pelajaran guru, selain itu selama proses pembelajaran di dalam kelas juga dapat melakukan penelitian ini.

Secara umum penelitian ini dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Oleh karena itu sub bab ini akan menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 September 2016 yang diikuti oleh 12 orang mahasiswa dan dosen pembimbing yaitu Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Peneliti kemudian meminta surat izin penelitian ke kantor bagian administrasi FTIK.

Pada hari Rabu tanggal 23 November 2016, peneliti datang ke MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru untuk bertemu dengan bapak Fatkhul Anwar, S.Pd.I selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran dari kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas V yaitu bapak Fadhil Hilaludin, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS). Dari pertemuan dengan guru mata pelajaran IPA kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPA semua materi sudah diajarkan, namun beliau menyarankan untuk mencoba menyelesaikan masalah tersebut. Beliau juga menyarankan untuk melaksanakan penelitian

setelah UAS diadakan, karena pada tanggal 10 Desember 2016 sudah memasuki ujian akhir semester.

Dalam pertemuan tersebut peneliti juga memperoleh informasi tentang jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V seluruhnya adalah 18 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa kelas V ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa heterogen. Latar belakang siswa pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedangan, petani, wiraswasta dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran IPA pada kesempatan tersebut pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas V. Bapak Fadhil menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Rabu jam 11.40-12.15 (1 jam pelajaran) dan Kamis jam 08.10-09.55 (3 jam pelajaran). Beliau menyarankan agar penelitian dilakukan pada hari Kamis karena bertepatan dengan jadwal pelajaran IPA.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru mata pelajaran beserta teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai apa belum. Untuk mempermudah pengamatan, sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat diberi lembar observasi oleh peneliti, dan menjelaskan cara mengisi dengan jelas. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal atau *pre test*. Selanjutnya guru mata pelajaran agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas V sebelum

mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Fadhil, dan memperoleh keterangan dari beliau pada pembelajaran IPA banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA ≥ 76 .

Kutipan wawancara antara peneliti dan guru IPA kelas V adalah sebagai berikut:¹

Peneliti	: Bagaimana kondisi kelas V saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?
Guru	: Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Hanya siswa tertentu yang serius memperhatikan guru, lainnya ada yang ramai sendiri, bermain dengan teman sebangku. Sehingga guru harus pintar-pintar membuat kelas menjadi kondusif dan aktif.
Peneliti	: Dalam pembelajaran IPA, bapak menggunakan metode pembelajaran apa?
Guru	: Ceramah mbak, membaca materi di LKS, saya terangkan kemudian mengerjakan soal.
Peneliti	: Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik kelas V?
Guru	: Untuk hasil belajar IPA masih ada yang belum mencapai nilai KKM. Materi sebenarnya sudah diajarkan namun masih ada yang mengerjakan soal belum tepat.
Peneliti	: Apa bapak pernah menggunakan model pembelajaran <i>think pair and share</i> sebelumnya?
Guru	: Belum pernah mbak, saya menggunakan metode ceramah lalu mengerjakan tugas itu <i>tok</i> .

Gambar 4.1 Wawancara Peneliti Dengan Guru

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas V MI Roudlotus

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Fadhil, guru IPA kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, 23 November 2016

Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa cenderung pasif mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPA kelas V, pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 peneliti memasuki kelas V untuk melakukan *pre test* atau tes awal yang sebelumnya sudah meminta validasi soal kepada dosen dan guru mata pelajaran. Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sebanyak 5 soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Kualitas tes ini dibuat secara sederhana, mengingat tes awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum dilakukan penelitian tindakan. Pelaksanaan *pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmallah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa

pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar soal yang telah dijawab oleh siswa untuk mengetahui hasil pada *pre test* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pre Test

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	DH	L	20		√
2.	ANI	P	80	√	
3.	AA	L	40		√
4.	AAM	P	60		√
5.	IMP	P	40		√
6.	MBA	P	80	√	
7.	NI	P	40		√
8.	SNAN	P	80	√	
9.	SFL	P	20		√
10.	MFNF	L	20		√
11.	MLK	L	60		√
12.	MFC	L	20		√
13.	MYENR	L	40		√
14.	MAR	L	60		√
15.	MMAP	L	60		√
16.	MJS	L	40		√
17.	MDK	L	80	√	
18.	MAH	L	20		√

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua peserta didik mengikuti *pre test*. Dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui bahwa 14 siswa tidak mencapai batas ketuntasan, yaitu 76.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Pre Test

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	Jumlah siswa seluruhnya	18
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	4
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	14
4	Jumlah skor yang diperoleh	860
5	Jumlah skor maksimal	1800
6	Rata-rata nilai kelas	47,78
7	Prosentase ketuntasan	22,22%
8	Prosentase ketidaktuntasan	77,78%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 47,78 dan dari 18 siswa kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung yang mengikuti tes, 14 siswa atau 77,78% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 76. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai 72 sebanyak 4 anak atau hanya 22,22%.

Hasil *pre test* (tes awal) ini masih jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada mata pelajaran IPA. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada pembelajaran IPA ini, hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga

ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai $\geq 75\%$.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi ajar pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus 1 sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran
- d) Menyusun lembar kerja peserta didik
- e) Menyiapkan sumber belajar dan media belajar
- f) Mengembangkan format penilaian
- g) Mengembangkan format observasi pembelajaran dan wawancara yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas dan memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi, menyusun evaluasi berupa

tes, dan menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 08.10-09.20 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru mata pelajaran kelas V yaitu bapak Fadhil. Yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 adalah pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan motivasi dan penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah belajar dan membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik. Peneliti disimbolkan dengan P dan peserta didik disimbolkan dengan PD.

P	: Apakah kalian sudah mempelajari pembuatan makanan pada tumbuhan hijau sebelumnya?
PD	: Sudah bu.
P	: Kalau sudah, coba jawab apa itu fotosintesis?
PD	: itu bu, proses pembuatan makanan pada tumbuhan, benar kan bu?
P	: iya, betul sekali. Nah, sekarang kita akan belajar mengenai pembuatan makan pada tumbuhan hijau.

Gambar 4.2 Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini. Materi tidak langsung dijelaskan tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri. Setelah tanya jawab, peneliti menjelaskan materi yang terkait dengan pembuatan makanan pada tumbuhan. Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk berdiskusi. Sebelum diskusi dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa. Serta memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi pembuatan makanan pada tumbuhan. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan tersebut, tahap ini disebut *think*. Setelah waktu yang diberikan cukup, peneliti meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua, tahap ini disebut *pair*. Kemudian peneliti meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas, tahap ini disebut *share*. Setelah masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi siswa.

Tabel 4.3 Daftar Pembagian Kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I	ANI dan AAM	P
II	MFC dan MJS	L
III	MBA dan IMP	P
IV	DH dan AA	L
V	SNAN dan SFL	P
VI	NI dan MAR	P dan L
VII	MYENR dan MFNF	L
VIII	MDK dan MAH	L
IX	MMAAP dan MLK	

Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberi kesimpulan dan penguatan dari pelajaran hari ini kepada siswa. Peneliti juga menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa, kemudian peneliti mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

Berdasarkan rencana yang ada, pertemuan kedua diadakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017 dilaksanakan pada pukul 08.10-09.20. Kegiatan awal peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen peserta didik. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan memotivasi untuk memperhatikan dan tetap aktif di dalam kelas, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

Selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja. Kemudian

peneliti membagikan soal *post test* 1 untuk hasil belajar setelah peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus 1. Peneliti memberikan soal akhir tindakan yang dikerjakan sekitar 45 menit. Dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang ingin tahu jawaban temannya dengan melihat jawaban teman sebangkunya. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai kemampuan dan tidak melihat jawaban temannya. Soal *post test* pada siklus pertama ini peneliti memakai soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dan soal essay 5 soal.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang dampak-dampak dari peristiwa alam. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

3) Hasil Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas V selaku guru mata pelajaran IPA sebagai pengamat 1 yang mengamati aktifitas peneliti, beserta teman sejawat peneliti sebagai pengamat 2 yaitu Nihayatul Husniyah yang mengamati segala aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti membuat lembar observasi untuk masing-masing pengamat. Berikut ini adalah uraian data hasil

observasi: data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Hasil observasi pertemuan pertama pada siklus satu

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,c,d
	Memotivasi siswa	3	a,c
	Membangkitkan pengetahuan prasayat	4	b,c,d
	Membagi kelompok	3	a,b
	Menjelaskan tugas kelompok	5	semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a,b,c
Inti	Meminta siswa memahami lembar pengamatan	4	a,b,c
	Meminta siswa untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja	5	semua
	Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	4	a,b,d
	Meminta pasangan melaporkan hasil kerja	4	a,c,d
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	a,b,c
Akhir	Melakukan evaluasi	5	semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah Skor		62	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum, kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 1 siklus 1 adalah 62 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{62}{75} \times 100 = 83\%$$

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a,b,c
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Memotivasi peserta didik	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	b,c,d
Inti	Memahami lembar kerja	3	a,b
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	semua
	Memfaatkan saran yang tersedia	4	b,c,d
	Mengerjakan tugas	4	a,b,c
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a,c,d

Bersambung....

Lanjutan tabel 4.6

	Menyajikan pertanyaan	4	a,c,d
	Menanggapi evaluasi	4	a,b,d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,d
Jumlah skor		53	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 53 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Prosentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{53}{65} \times 100 = 82\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

Tabel 4.7 Hasil Kerja Sama Peserta Didik Pertemuan Pertama Siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a,b,c
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Termotivasi dalam belajar	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentan materi	4	a,b,c
Inti	Memahami lembar kerja (<i>Think</i>)	3	a,b
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja (<i>Pair</i>)	4	a,c,d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	Mengerjakan tugas	4	a,b,c
	Mempresentasikan hasil kerja (<i>share</i>)	4	a,c,d
	Menyajikan pertanyaan	3	a,d
	Menanggapi evaluasi	4	a,b,d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah skor		46	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kerja sama peserta didik dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 46 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Prosentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{46}{60} \times 100 = 77\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

Tabel 4.8 Hasil Keaktifan Peserta Didik Pertemuan pertama siklus 1

No.	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
1	Pengalaman	4	a,c,d
2	Interaksi	4	b,c,d
3	Komunikasi	3	b,c
4	Refleksi	4	b,c,d
Jumlah		15	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keaktifan peserta didik dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 15 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Prosentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{15}{20} \times 100 = 75\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

b) Hasil observasi pertemuan kedua pada siklus satu

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Kedua siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c
	Menyampaikan tujuan	4	a,b,c
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	a,c,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua
Inti	Menyampaikan materi	4	a,b,d
	Pemberian latihan soal post test 1	4	a,b,c
	Melakukan evaluasi	3	a,c
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah skor		37	

Jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 2 siklus 1 adalah 37 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{37}{45} \times 100 = 82\%$$

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a,b,c
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	Mengerjakan soal post test 1 yang diberikan guru	5	semua
	Menanggapi evaluasi	4	a,c,d
Akhir	Mengakhir kegiatan pembelajaran	5	semua
Jumlah skor		34	

Jumlah skor yang didapat dalam pengamatan aktivitas siswa adalah 34 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{34}{40} \times 100 = 85\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan siswa berada pada kategori baik.

Tabel pengamatan pertemuan kedua antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh:

Prosentase pengamatan hasil aktivitas peneliti:

$$\frac{83\%+82\%}{2} = 83\%$$

Prosentase pengamatan hasil aktivitas siswa:

$$\frac{82\%+85\%}{2} = 84\%$$

4) Hasil Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mewawancarai guru kelas selaku guru mata pelajaran IPA kelas V dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus yang pertama. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V:²

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Fadhil Hilaludin, guru IPA kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, tanggal 19 Januari 2017

P : Bagaimana dengan pembelajaran yang telah saya lakukan hari ini pak?
 G : Pembelajaran yang sudah dilakukan hari sudah lancar, tapi ya ada beberapa anak yang masih ramai sendiri. Mungkin untuk pembelajaran selanjutnya bisa lebih dikondisikan kelasnya supaya lebih baik dari hari ini.
 P : Iya pak, menurut bapak bagaimana penerapan model tipe *think pair and share* yang saya gunakan tadi?
 G : Sepertinya model yang mbak gunakan tadi cukup baik dan mungkin dapat menjadi referensi model pembelajaran selain ceramah yang saya gunakan setiap mata pelajaran.

Gambar 4.3 Wawancara Dengan Guru

Berikut wawancara dengan peserta didik:³

P : Apa kalian suka pelajaran IPA hari ini?
 A : Suka bu, apalagi ibu tadi membuat kelompok, jadi ada teman untuk diajak ngobrol.
 P : Kok malah ngobrolnya yang disukai?
 A : Maksudnya buat diajak *sharing* jawaban bu. Jadi *ga* ragu gitu *lho* bu buat jawab pertanyaannya tadi.
 P : Oh gitu. Kalau Lukman sudah paham tidak dengan pelajaran yang ibu ajarkan hari ini?
 L : Paham bu, *ga* seperti biasanya yang cuma baca LKS terus langsung mengerjakan soal. Besok lagi ya bu, ya ya?
 P : Ya sudah, minggu depan ibu buat kelompok seperti tadi lagi. Tapi janji kalian dirumah harus belajar.
 S : oke bu siap.

Gambar 4.4 Wawancara Dengan Peserta Didik

Keterangan:

P : Peneliti
 G : Guru
 A : Arina
 L : Lukman
 S : Semua peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru masih ada yang diperbaiki untuk siklus selanjutnya, seperti cara mengondisikan kelas yang masih belum maksimal karena beberapa anak masih saja ramai sendiri. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan mereka lebih senang belajar

³ Hasil Wawancara Dengan 2 Peserta Didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, tanggal 19 Januari 2017

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

5) Data Hasil *Post Test* pada Siklus 1

Tabel 4.11 Hasil *Post Test* siklus 1

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	DH	L	64		√
2.	ANI	P	84	√	
3.	AA	L	52		√
4.	AAM	P	60		√
5.	IMP	P	60		√
6.	MBA	P	84	√	
7.	NI	P	84	√	
8.	SNAN	P	84	√	
9.	SFL	P	60		√
10.	MFNF	L	84	√	
11.	MLK	L	100	√	
12.	MFC	L	64		√
13.	MYENR	L	64		√
14.	MAR	L	60		√
15.	MMAP	L	80	√	
16.	MJS	L	56		√
17.	MDK	L	80	√	
18.	MAH	L	40		√

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua peserta didik mengikuti *post test*. Dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui bahwa 10 siswa tidak mencapai batas ketuntasan, yaitu 76.

Tabel 4.12 Analisis Hasil Post Test Siklus 1

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	Jumlah siswa seluruhnya	18
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	8
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	10
4	Jumlah skor yang diperoleh	1260
5	Jumlah skor maksimal	1800
6	Rata-rata nilai kelas	70
7	Prosentase ketuntasan	44,44%
8	Prosentase ketidaktuntasan	55,56%

Dari hasil belajar peserta didik pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil *post test* siklus pertama lebih baik dari hasil *pre test* yang dilakukan peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dimana diketahui rata-rata kelas 70 dengan ketuntasan belajar 44,44% (8 peserta didik) dan 55,56 (10 peserta didik) yang belum tuntas. Oleh karena itu, perlu dilanjutnya pada siklus II.

6) Hasil Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang menguasai kelas sehingga kondisi kelas masih belum kondusif.

- b) Peneliti kurang cakap dalam menyampaikan materi pelajaran. Bahasa yang digunakan banyak yang tidak baku dan sulit dipahami oleh peserta didik.
- c) Peserta didik masih terlihat ramai ketika peneliti memberikan penjelasan mengenai materi.
- d) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar siswa tampak diam ketika peneliti memberikan penjelasan di depan kelas karena belum berani menyampaikan pendapat.
- e) Peserta didik masih pilih-pilih teman dalam mencari teman kelompok.
- f) Peserta didik masih menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya.
- g) Masih ada peserta didik yang kurang percaya diri ketika presentasi di depan kelas.

7) Hasil Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 1, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut: maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 47,78 menjadi 70.
- b) Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam belajar.
- c) Peserta didik masih terlihat ramai ketika peneliti memberikan penjelasan mengenai materi.
- d) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar siswa tampak diam ketika peneliti memberikan penjelasan di depan kelas karena belum berani menyampaikan pendapat.
- e) Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi di depan kelas.
- f) Peneliti kurang menguasai kelas.
- g) Nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Yang membedakan antara siklus satu dan dua adalah dalam kegiatan penerapan model pembelajaran tipe *think pair and share* nya. Adapun proses siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam siklus dua ini perencanaan masih sama seperti siklus satu, hanya perbedaannya disesuaikan dengan hasil refleksi siklus satu yang lebih difokuskan pada penguasaan kelas, kreatifitas, dan keberanian peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017 pukul 08.10-09.20 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru mata pelajaran kelas V yaitu bapak Fadhil. Yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 adalah pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengondisikan kelas terlebih dahulu agar peserta didik siap menerima materi. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik. Kemudian mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi, aktif dalam pelajaran.

Selanjutnya kegiatan inti, peneliti menjelaskan garis besar materi yang dipelajari hari ini yaitu pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Kemudian peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan dahulu mengenai model pembelajaran

kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa, seperti pada pertemanan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan dapat berdiskusi dengan aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Tidak lupa peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi cara pembuatan makanan pada tumbuhan. Bentuk permasalahannya berupa pertanyaan yang nantinya peserta didik akan diskusikan bersama kelompoknya. Setiap siswa diminta untuk berpikir terlebih dahulu secara individu mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut, tahap ini disebut *think*. Setelah waktu yang diberikan cukup, peneliti meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang mewakili jawaban mereka berdua, tahap ini disebut *pair*. Peneliti berkeliling mengamati terjadinya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Kemudian peneliti meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke dapan kelas, tahap ini disebut *share*.

Setelah semua kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti memberi penguatan serta melengkapi hasil presentasi siswa. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdoa dan menutupnya dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017 dilaksanakan pada pukul 08.10.09.20. peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian peneliti mengondisikan kelas dan memosisikan siswa secara terpisah dari kelompok sebelumnya, serta menyuruh siswa untuk memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang ada diatas meja. Selanjutnya peneliti membagikan soal *post test*. Soal ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja siswa dan mengingatkan siswa bahwa soal tersebut dikerjakan sendiri-sendiri dan peserta didik untuk tidak contekan. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan lancar.

Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan membuat kesimpulan serta memberikan penguatan materi kepada peserta didik. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdoa dan menutup dengan mengucapkan hamdalah.

3) Hasil Observasi

Siklus kedua ini banyak peserta didik yang mulai percaya diri. Mereka mulai percaya diri ketika presentasi di depan kelas. Mereka juga mulai dapat

kerja sama dengan kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, peserta didik banyak yang terlihat aktif.

a) Hasil observasi pertemuan pertama siklus II

Tabel 4.13 Hasil Aktifitas Peneliti Pertemuan Pertama Siklus 2

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,c,d
	Memotivasi siswa	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasayat	5	semua
	Membagi kelompok	4	a,b,c
	Menjelaskan tugas kelompok	5	semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua
Inti	Meminta siswa memahami lembar pengamatan	4	a,b,c
	Meminta siswa untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja	5	semua
	Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	5	semua
	Meminta pasangan melaporkan hasil kerja	4	a,c,d
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	semua
Akhir	Melakukan evaluasi	5	semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah skor		70	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 1 siklus II adalah 70 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{70}{75} \times 100 = 93\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang diterapkan yaitu:

Tabel 4.14 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Aktivitas Siswa pertemuan pertama Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	Memahami lembar kerja	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	Semua
	Memanfaatkan saran yang tersedia	4	b,c,d
	Mengerjakan tugas	5	Semua
	Mempresentasikan hasil kerja	5	Semua
	Menyajikan pertanyaan	4	a,b,d
	Menanggapi evaluasi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		60	

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari aktifitas peserta didik adalah 60 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{60}{65} \times 100 = 92\%$$

Tabel 4.16 Hasil Kerja Sama Peserta Didik Pertemuan Pertama Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Termotivasi dalam belajar	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentan materi	4	a,b,c
Inti	Memahami lembar kerja (<i>Think</i>)	5	semua
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja (<i>Pair</i>)	5	semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	semua
	Mengerjakan tugas	4	a,b,c
	Mempresentasikan hasil kerja (<i>share</i>)	4	a,c,d
	Menyajikan pertanyaan	3	a,d
	Menanggapi evaluasi	4	a,b,d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah skor		51	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuai kerja sama peserta didik dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 51 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} =$$

$$\frac{51}{60} \times 100 = 85\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

Tabel 4.17 Hasil Keaktifan Peserta Didik Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
1	Pengalaman	4	a,c,d
2	Interaksi	5	semua
3	Komunikasi	5	semua
4	Refleksi	4	b,c,d
Jumlah		18	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keaktifan peserta didik dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 18 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Prosentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{18}{20} \times 100 = 90\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

b) Hasil observasi pertemuan kedua siklus II

Tabel 4.18 Hasil Aktivitas Peneliti pertemuan kedua Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua
	Menyampaikan tujuan	5	semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	a,c,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua
Inti	Menyampaikan materi	4	a,b,d
	Pemberian latihan soal post test 2	5	semua
	Melakukan evaluasi	5	semua
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah skor		42	

Hasil aktivitas yang diperoleh peneliti berdasarkan tabel diatas mendapat jumlah skor 40, sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{42}{45} \times 100 = 93\%$$

Tabel 4.19 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	5	semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	Mengerjakan soal post test 1 yang diberikan guru	5	semua
	Menanggapi evaluasi	5	semua
Akhir	Mengakhir kegiatan pembelajaran	5	semua
Jumlah skor		37	

Jumlah skor yang diperoleh pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 42 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{37}{40} \times 100 = 92\%$$

Tabel pengamatan pertemuan kedua antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada siklus 2 diperoleh:

Pengamatan hasil aktivitas peneliti:

$$\frac{93\%+92\%}{2} = 92\%$$

Pengamatan hasil aktivitas siswa:

$$\frac{93\%+92\%}{2} = 92\%$$

4) Hasil Wawancara

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa sama seperti dengan yang dilakukan peneliti pada siklus I untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan tindakan penelitian. Apakah perlu dilakukan tindakan siklus III atau cukup sampai siklus II.

Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat setelah peneliti memberi penilaian terhadap soal *post test* yang telah diberikan. Untuk wawancara dengan peserta didik dilakukan pada saat menunggu jam pelajaran untuk pelajaran berikutnya, wawancara dilakukan dengan 3 peserta didik yang dipilih oleh peneliti dan peserta didik yang diwawancarai berbeda dengan pada saat siklus 1. Adapun wawancaranya dengan guru sebagai berikut:⁴

<p>P : Bagaimana proses pembelajaran siklus kedua hari ini Pak? G : lebih baik dari sebelumnya, anak-anak sudah tidak malu lagi saat maju ke depan kelas. Nilainya juga sudah meningkat dari sebelumnya.</p>

Gambar 4.5 Hasil Wawancara Dengan Guru

Adapun wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:⁵

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Fadhil, Guru Mata Pelajaran IPA kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, tanggal 2 Februari 2017

⁵ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Peserta Didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, tanggal 2 Februari 2017

P	: bagaimana pemahaman kalian terhadap materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair and share</i> ?
J	: nilaiku tambah bagus bu, dengan pembelajaran yang ibu terapkan saya jadi lebih mudah paham materinya.
N	: iya bu, saya jadi mudah mengerti materinya.
P	: apa kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair and share</i> ?
D	: awalnya malu bu saat maju kedepan kelas, tapi yang kedua saya jadi berani bu.
P	: bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran yang ibu terapkan?
F	: senang sekali bu, saya jadi lebih paham materi yang ibu ajarkan, selain itu bisa berkelompok dengan teman, jadi ada yang diajak ngobrol tentang jawaban dari pertanyaan yang ibu beri.
P	: apa yang membuat kalian senang dengan pembelajaran ini?
F	: bisa bertukar pendapat dengan teman bu, jadi tidak ragu mau menjawab.

Gambar 4.6 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Keterangan :

P	: Peneliti
G	: Guru
J	: Jamil
N	: Nihla
D	: Diki
F	: Farit

5) Data Hasil Post Test Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir pada siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun hasil tes akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil *Post Test* Siklus II

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	DH	L	84	√	
2.	ANI	P	84	√	
3.	AA	L	56		√
4.	AAM	P	84	√	
5.	IMP	P	80	√	
6.	MBA	P	88	√	
7.	NI	P	92	√	
8.	SNAN	P	92	√	
9.	SFL	P	92	√	
10.	MFNF	L	100	√	
11.	MLK	L	100	√	
12.	MFC	L	80	√	
13.	MYENR	L	92	√	
14.	MAR	L	64		√
15.	MMAP	L	84	√	
16.	MJS	L	72		√
17.	MDK	L	92	√	
18.	MAH	L	88	√	

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua peserta didik mengikuti *post test*. Dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui bahwa 3 siswa tidak mencapai batas ketuntasan, yaitu 76. Sedangkan 15 peserta didik lainnya sudah mencapai batas ketuntasan.

Tabel 4.21 Analisis Hasil Post Test Siklus II

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	Jumlah siswa seluruhnya	18
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	15
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	3
4	Jumlah skor yang diperoleh	1524
5	Jumlah skor maksimal	1800
6	Rata-rata nilai kelas	84,67
7	Prosentase ketuntasan	83,33%
8	Prosentase ketidaktuntasan	16,67%

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah tindakan yang diberikan pada siklus II mencapai 83,33% lebih dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti yang sudah ditetapkan oleh MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

6) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat karena ada hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Peneliti sudah menguasai kelas
- b) Peneliti sudah menggunakan bahasa yang baik
- c) Peserta didik sudah terlihat aktif ketika pembelajaran berlangsung.
- d) Peserta didik sudah mulai berani dan percaya diri saat mengemukakan pendapat.

7) Hasil Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan dan pada kriteria sangat baik, prosentase pada siklus I yang semua 83% menjadi 93%.
- b) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yang semula hanya 84% menjadi 92%.
- c) Data hasil tes siswa juga mengalami peningkatan yang semula hanya memiliki rata-rata 70 dengan prosentase 44,44 menjadi 84,67 dengan prosentase 83,33%.

Berdasarkan refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan pengulangan siklus karena semua telah menunjukkan diatas kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan juga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dikatakan berhasil, meskipun ada 3 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditentukan.

Tabel 4.22 Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	a. Merencanakan pembelajaran b. Menyiapkan perangkat pembelajaran c. Mengembangkan skenario pembelajaran d. Menyusun lembar kerja peserta didik e. Menyiapkan sumber belajar dan media belajar f. Mengembangkan format penilaian g. Mengembangkan format observasi pembelajaran dan wawancara yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas dan memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi, menyusun evaluasi berupa tes, dan menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan.	a. Merencanakan pembelajaran b. Menyiapkan perangkat pembelajaran c. Mengembangkan skenario pembelajaran d. Menyusun lembar kerja peserta didik e. Menyiapkan sumber belajar dan media belajar f. Mengembangkan format penilaian g. Mengembangkan format observasi pembelajaran dan wawancara yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas dan memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi, menyusun evaluasi berupa tes, dan menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan.
Tindakan	a. Salam, membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa. b. Peneliti memberikan motivasi dan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan. c. Menjelaskan garis besar tentang materi.	a. Salam, membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa. b. Peneliti mengondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.22

	<p>d. Melakukan tanya jawab.</p> <p>e. Peneliti menjelaskan model pembelajaran <i>think pair and share</i>.</p> <p>f. Peneliti mengajukan permasalahan terkait materi, kemudian menyuruh siswa untuk berfikir terlebih dahulu jawaban yang tepat.</p> <p>g. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban yang mereka pikirkan sebelumnya.</p> <p>h. Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.</p> <p>i. Peneliti memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin.</p> <p>j. Membaca hamdalah dan salam.</p>	<p>c. serta penjelasan terkait materi yang akan disampaikan.</p> <p>d. Menjelaskan garis besar tentang materi</p> <p>e. Melakukan tanya jawab.</p> <p>f. Peneliti menjelaskan model pembelajaran <i>think pair and share</i>.</p> <p>g. Peneliti mengajukan permasalahan terkait materi, kemudian menyuruh siswa untuk berfikir terlebih dahulu jawaban yang tepat.</p> <p>h. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban yang mereka pikirkan sebelumnya.</p> <p>i. Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.</p> <p>j. Peneliti memberi penguatan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin.</p> <p>k. Membaca hamdalah dan salam.</p>
Observasi	<p>a. Rata-rata hasil aktivitas peneliti adalah 83%</p> <p>b. Rata-rata hasil aktivitas peserta didik adalah 84%</p>	<p>a. Rata-rata hasil aktivitas peneliti adalah 92%</p> <p>b. Rata-rata hasil aktivitas peserta didik adalah 92%</p>

Bersambung....

Lanjutan tabel 4.22

	<p>c. Rata-rata keaktifan peserta didik adalah 75%</p> <p>d. Rata-rata kerja sama peserta didik adalah 77%</p>	<p>c. rata-rata keaktifan peserta didik adalah 90%</p> <p>d. rata-rata kerja sama peserta didik adalah 85%</p>
Refleksi	<p>a) Hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 47,78 menjadi 70.</p> <p>b) Dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair and share</i> pada kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam belajar.</p> <p>c) Peserta didik masih terlihat ramai ketika peneliti memberikan penjelasan mengenai materi.</p> <p>d) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar siswa tampak diam ketika peneliti memberikan penjelasan di depan kelas karena belum berani menyampaikan pendapat.</p> <p>e) Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi di depan kelas.</p> <p>f) Peneliti kurang menguasai kelas.</p> <p>g) Nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang maksimal.</p>	<p>a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan dan pada kriteria sangat baik, prosentase pada siklus I yang semua 83% menjadi 93%.</p> <p>b) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yang semula hanya 84% menjadi 92%.</p> <p>c) Data hasil tes siswa juga mengalami peningkatan yang semula hanya memiliki rata-rata 70 dengan prosentase 44,44 menjadi 84,67 dengan prosentase 83,33%.</p>

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* mendorong siswa untuk bekerja sama dengan kelompok dan saling bertukar pendapat dengan pasangan kelompoknya.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* ini meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran tipe *think pair and share* di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung pada kelas V dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Nilai hasil belajar peserta didik yang awalnya rendah menjadi meningkat karena mereka aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kerjasama Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Pada Mata Pelajaran IPA materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau

Model pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada peserta didik dengan cara pengelompokan peserta didik untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan

belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pelajaran.

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan anggota kelompok untuk membuat peserta didik lebih aktif dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Persiapan sangat penting dalam belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang belum siap melaksanakan pembelajaran.

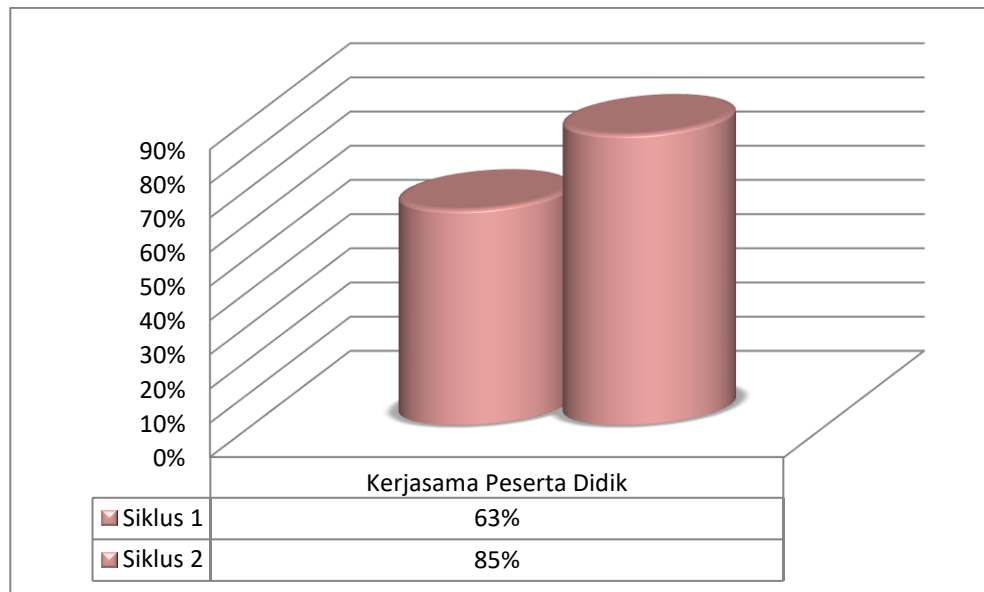
Peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel observasi kerjasama peserta didik dari siklus I sampai siklus II

Tabel 4.23 Hasil Peningkatan Kegiatan Kerjasama Peserta Didik

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Kerjasama Peserta Didik	63% (Cukup)	85% (Baik)	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 63% kemudian pada siklus II meningkat sebesar 23% menjadi 85%.

Peningkatan hasil observasi kegiatan kerjasama peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.7 Diagram Hasil Peningkatan Kerjasama Peserta Didik

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah.

2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Pada Mata Pelajaran IPA materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau

Keaktifan dinyatakan sebagai hal yang dimana peserta didik dapat aktif atau dapat dinyatakan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran maka tidak akan terjadi keaktifan dalam diri peserta didik. Keaktifan yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

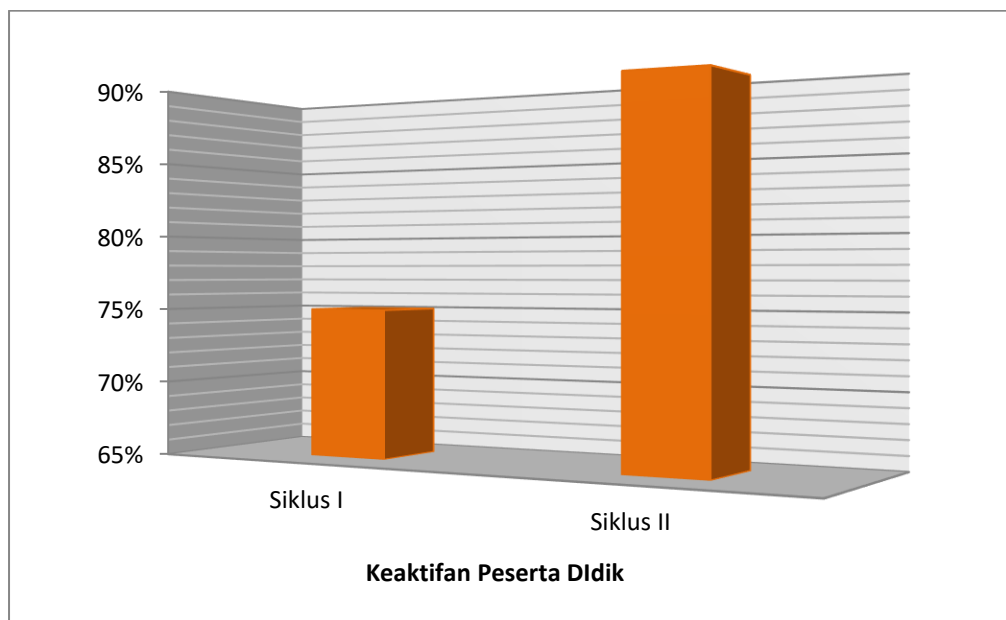
Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam keaktifan belajar IPA. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat

dari hasil observasi keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Tabel 4.24 Hasil Peningkatan Observasi Keaktifan Peserta Didik

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Keaktifan Peserta Didik	75% (Cukup)	90% (Sangat Baik)	Meningkat

Peningkatan hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Hasil Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

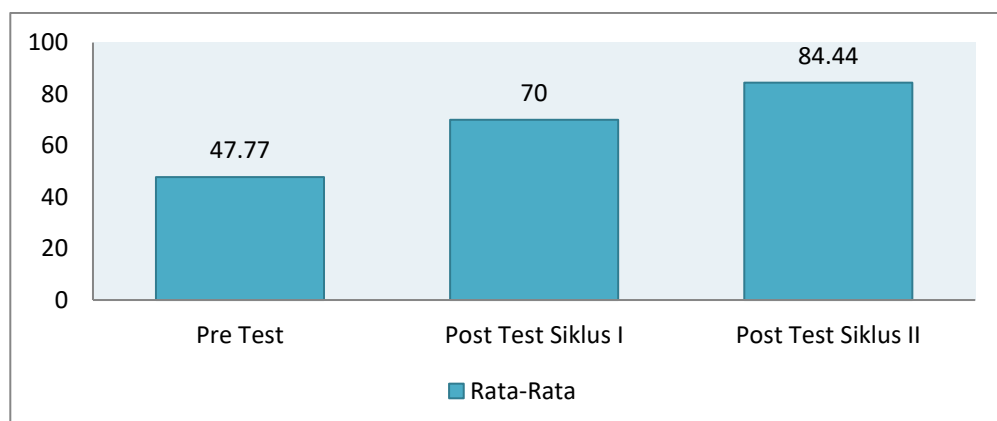
3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Pada Mata Pelajaran IPA materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Tes	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
Pre Test (Tes Awal)	47,77	22,22%
Post Test I (Tes Akhir Siklus I)	70	44,44%
Post Test II (Tes Akhir Siklus II)	84,44	83,33%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, kemudian *post test* siklus II, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Rata-Rata Peserta Didik



Gambar 4.10 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

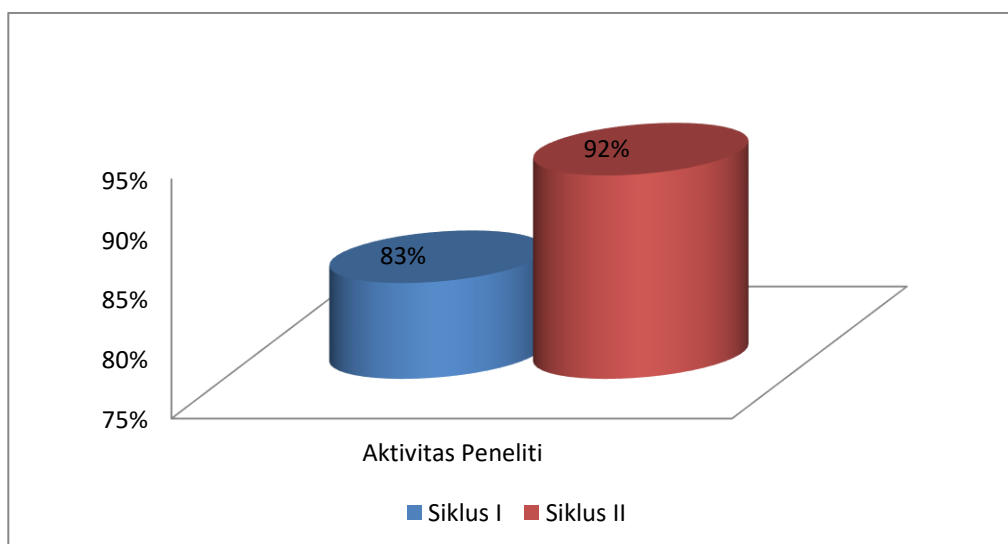
Berdasarkan prosentase ketuntasan di kelas, hasil ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 83,33%. Hal ini berarti pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 76 . Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri karena yang diharapkan telah terpenuhi.

Hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari *pre test* ke *post test* pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau peserta didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

Selain peningkatan hasil belajar, peneliti dibantu observer telah melakukan observasi aktivitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktivitas peneliti mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.26 Peningkatan Aktivitas Peneliti

Jenis Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
Aktivitas Peneliti	83%	92%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

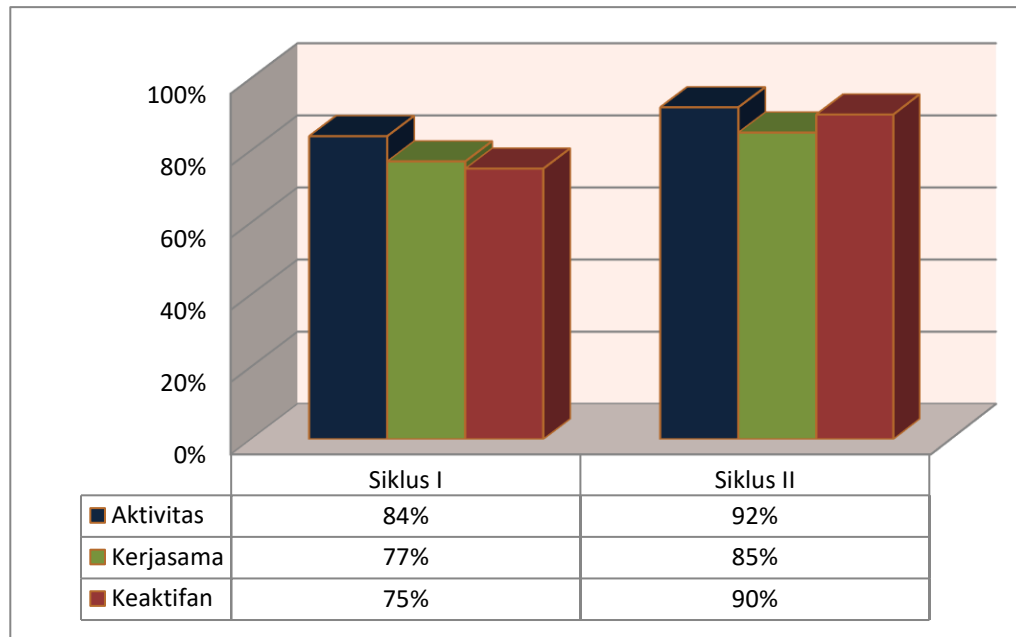


Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Aktivitas Peneliti

Berikut ini adalah tabel dari ketuntasan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.27 Hasil Peningkatan Peserta Didik Tiap Siklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas	84%	92%	Meningkat
Kerjasama	77%	85%	Meningkat
Keaktifan	75%	90%	Meningkat

**Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Peserta Didik Tiap Siklus**

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas, kerjasama dan keaktifan peserta didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.